

NILAI KARAKTER DALAM BUKU BACAAN LITERASI ANAK

Ernida

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Syiah Kuala
Email: ernida@gmail.com

Razali

Universitas Syiah Kuala
Email: razali@unsyiah.ac.id

Siti Sarah Fitriani

Universitas Syiah Kuala
Email: ssfitriani@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the value of character in literacy reading books. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Data sources in this study include (1) the storybook of Binatang Kecil Ajaib by A.M. Nanang, (2) the storybook Bersahabat dengan Bencana Alam by Sri Handayaningsih, and (3) the storybook Legenda Danau Kembar by Pinto Anugerah, while this research data consists of sentences, paragraphs, or dialogues contained in the three data sources. Data analysis is carried out with descriptive qualitative analysis techniques. The results of this study show that (1) the character values contained in the literacy reading book of the Binatang Kecil Ajaib story include the values of religious, democratic, creative, responsible, friendly/communicative, environmentally concerned, socially caring, and love for the homeland; (2) the character values contained in the literacy reading book of the Legenda Danau Kembar story include the character values of hard work, friendliness/Communicative, good manners, curiosity, honesty, courage, independence, logical thinking of caring for the environment and social care; and (3) values characters contained in the story literacy reading book Bersahabat dengan Bencana Alam includes the values of religious character, discipline, logical thinking, caring for the environment, and love for the homeland.

Keywords: *Reading Books; character value; Reading Literacy; Child*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter dalam buku bacaan literasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) buku cerita *Binatang Kecil Ajaib* karya A.M. Nanang, (2) buku cerita *Bersahabat dengan Bencana Alam* karya Sri Handayaningsih, dan (3) buku cerita *Legenda Danau Kembar* karangan Pinto Anugerah, sedangkan data penelitian ini terdiri dari kalimat, paragraf, atau dialog yang terdapat dalam ketiga sumber data itu. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai karakter yang terkandung dalam buku

bacaan literasi cerita *Binatang Kecil Ajaib* meliputi nilai karakter religius, demokratis, kreatif, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan cinta tanah air; (2) nilai karakter yang terkandung dalam buku bacaan literasi cerita *Legenda Danau Kembar* meliputi nilai karakter kerja keras, bersahabat/Komunikatif, sopan santun, rasa ingin tahu, jujur, berani, mandiri, berpikir logis peduli lingkungan dan peduli sosial; dan (3) nilai karakter yang terkandung dalam buku bacaan literasi cerita *Bersahabat dengan Bencana Alam* meliputi nilai karakter religius, disiplin, berpikir logis, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.

Kata Kunci: *Reading Books; character value; Reading Literacy; Child*

Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam GLS adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahapan perkembangan peserta didik

(Daryanto, 2013:13).

Buku-buku bacaan literasi memiliki nilai-nilai karakter yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Buku-buku tersebut di antaranya adalah buku-buku dalam bentuk cerita. Oleh karena itu, perlu juga diperhatikan kesesuaian antara karakter tokoh cerita dengan kebutuhan perkembangan anak. Wujud unsur nilai karakter dalam buku bacaan literasi tingkat Sekolah Dasar ini dibagi menjadi lima kategori karakter berdasarkan panduan nilai pendidikan karakter dari Kemendiknas sekaligus juga pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yakni nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan (Kemendiknas, 2010:6).

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi nilai religius. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi (1) jujur; (2) bertanggung jawab; (3) bergaya hidup sehat; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) percaya diri; (7) berjiwa usaha; (8) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; (9) mandiri; (10) ingin tahu; dan (11) cinta ilmu. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

manusia, meliputi: (1) sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain; (2) patuh pada aturan-aturan sosial; (3) menghargai karya dan prestasi orang lain; (4) santun; dan (5) demokratis. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, meliputi: (1) peduli sosial dan lingkungan, dan nilai kebangsaan, meliputi: (1) nasionalisme dan (2) menghargai keberagaman (Kemdiknas, 2010:6).

Buku bacaan literasi merupakan media belajar yang efektif dalam penyampaian pengetahuan, informasi, serta pendidikan karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter dalam buku bacaan literasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah buku bacaan literasi tingkat sekolah dasar. Hal ini karena buku ini telah dibaca oleh siswa, khususnya siswa di sekolah peneliti mengajar dan peneliti telah sering menjadikan buku ini sebagai media pembelajaran. Buku-buku yang dimaksud meliputi *Binatang Kecil Ajaib* karya A.M. Nanang, *Legenda Danau Kembar* karya Pinto Anugerah, dan *Bersahabat dengan Bencana Alam* karya Sri Handayaningsih.

Penelitian tentang nilai karakter telah banyak dilakukan pada berbagai media bacaan. Lubis (2018) kaji nilai karakter bangsa pada Novel "Amelia" karya Tere- Liye. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 15 nilai karakter dan pendidikan karakter yang sedang diupayakan oleh dunia pendidikan Indonesia dapat dipelajari dalam novel ini. Di samping itu, Mumpuni dan Masruri (2016) menemukan bahwa buku pegangan guru dan buku pegangan siswa dalam setiap tema mengandung muatan nilai-nilai karakter dengan jumlah bervariasi dan persebaran kurang merata. Selain itu, Widodo (2019) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa kecakapan abad ke-21 telah dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran ayo berdiskusi, ayo membaca, ayo menulis, ayo mengamati, ayo mencoba, ayo berlatih, ayo bernyanyi, ayo renungkan, dan kegiatan bersama orang tua.

Ketiga kajian terdahulu di atas menunjukkan persamaan dari segi nilai karakter dan objek kajian, yaitu buku. Namun, peneliti juga menemukan perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan itu terdapat pada objek kajiannya, yaitu buku bacaan literasi, sedangkan penelitian sebelumnya novel. Di samping itu, penelitian yang meneliti buku bacaan, tetapi tidak melihat nilai karakter, tetapi nilai-nilai kecakapan abad ke-21. Oleh sebab itu, peneliti perlu mengkaji nilai karakter dalam buku bacaan literasi.

Nilai Karakter

Nilai karakter merupakan sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek

personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Karakter sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan dengan hanya sekedar perkataan. Lebih dari hal itu, karakter sebagai pilihan yang bisa menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang. Individu yang berkarakter baik adalah orang yang selalu berusaha dalam melakukan berbagai hal yang terbaik pada Tuhan YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, atau bangsa dan negaranya. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan juga mampu berkontribusi pada pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar supaya berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik dan keteladanan

Nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak, meliputi kejujuran, loyalitas dan dapat diandalkan, hormat, cinta, ketidak egoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri dan potensial, disiplin diri, kesetiaan dan kemurnian, keadilan dan kasih sayang (Muslich, 2011:79). Selanjutnya, dalam kaitan pada *grand design* pendidikan karakter, Samani mengungkapkan bahwa nilai-nilai utama yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong (Samani dan Hariyanto, 2011:51).

Nurgiyantoro (2009:323) menyatakan bahwa secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dibedakan menjadi empat kategori meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Hubungan antara manusia dengan Tuhan dapat digambarkan dengan kelemahan manusia. Manusia yang lemah memerlukan pelindung dan tempat mengadu segala permasalahan. Terkadang memang permasalahan yang mudah dapat diselesaikan oleh manusia sendiri. Namun, tak jarang persoalan himpitan hidup, rasa putus asa, hilangnya harapan dan lain sebagainya tak mungkin diselesaikan sendiri. Maka ia butuh sesuatu yang sempurna, yaitu Tuhan. Tempat mengadu segala persoalan hidup. Tanpa-Nya, manusia bisa jadi kehilangan arah dan tujuan hidup.

Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri lebih menggambarkan kondisi manusia dengan dirinya sendiri atau perasaannya. Bagaimana diri kita dapat menjaga, menghormati dan menghargai diri kita sendiri, dengan segala prinsip atau aturan yang telah kita buat sendiri. Kondisi ini diupayakan agar manusia dapat menjaga dirinya sendiri dari segala macam godaan yang kapan saja dapat menerpa.

Hubungan antara manusia dengan masyarakat perlu dijaga karena hubungan ini juga turut berperan dalam menentukan pola hidup manusia itu sendiri. Hal ini

dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain dalam artian manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan yang ditempati maupun fasilitas yang ada di sekitarnya yang digunakan oleh manusia itu sendiri. Baik dan buruknya lingkungan yang ditempati tergantung oleh manusia yang menempati dan menggunakannya.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Tim Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas). Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama, lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
- b. Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- f. Kerja keras; perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- g. Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis; cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j. Semangat kebangsaan; cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air; cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
- o. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya) (Kemendiknas 2010).

Buku Bacaan Literasi

Buku bacaan literasi tingkat Sekolah Dasar dalam kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Siswa akan dilatih untuk gemar membaca dengan adanya motivasi-motivasi akan pentingnya kegiatan membaca pada saat program jam baca. Program jam baca memberikan banyak keuntungan, terutama pada siswa (Iriantara, 2009:3).

Adapun kelebihan dari penerapan program jam baca ini adalah mampu fasilitas sekolah yaitu perpustakaan sesuai dengan tujuannya, biaya yang diperlukan tidak terlalu besar karena dalam penerapannya buku-buku di perpustakaan sebagai alatnya, siswa dapat menjalani program dengan santai karena tidak termasuk dalam kurikulum yang menuntut nilai, dan tidak mengganggu jam pelajaran karena dilakukan sesuai jam pelajaran. Penerapan program jam baca juga memiliki kelemahan yaitu untuk keberhasilan program ini juga menuntut ditingkatkannya fasilitas perpustakaan sekolah dan koleksi bukunya agar siswa lebih tertarik untuk membaca di perpustakaan dan kenyamanan siswa dalam membaca merupakan perhatian penting.

Literasi Tingkat Sekolah Dasar

Karakteristik anak di usia Sekolah Dasar (SD) yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan, kebutuhan peserta didik seperti sarana dan prasarana penunjang juga sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak.

Literasi membaca pada tingkat sekolah dasar terfokus pada membaca pemahaman mencakup empat kajian utama, yaitu: (1) keterampilan membaca; (2) penerapan, pelatihan, dan penetapan bacaan; (3) proses membaca; dan (4) teks yang digunakan dalam membaca. Literasi membaca cerita rakyat bertujuan mengarahkan siswa SD menerapkan teknik membaca pemahaman (Saddhono dan Slamet, 2012:66).

Teknik membaca pemahaman yang benar dan patut diimplementasikan, yaitu: membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat (Saddhono dan Slamet, 2012:66). Memperhatikan teknik membaca pemahaman akan melahirkan kualitas membaca peserta didik yang lebih baik. Bahan ajar literasi membaca mengacu pada ketersediaan teks bacaan. Bahan ajar yang dikembangkan dengan strategi yang tepat akan menumbuhkan usaha kreatif penemuan sendiri isi bacaan oleh peserta didik. Proses penemuan yang dimaksud, selain mengenal jenis teks yang akan dibaca juga dapat dilakukan dengan melakukan prediksi dan meringkas isi bacaan secara tepat. Terdapat enam kegiatan yang dapat dilakukan dalam mencapai

kesuksesan memahami isi bacaan, antara lain: (1) mengenali jenis teks, (2) mengenali beberapa macam struktur teks, (3) memprediksi dan meringkas isi dari sebuah teks atau bacaan, (4) membuat rujukan kepada informasi-informasi yang terkandung secara tersirat dalam teks, (5) menentukan makna dari kata-kata yang tidak dikenal berdasarkan konteks dari bacaan, dan (6) menganalisa morfologi dari kata-kata yang belum mereka kenal artinya (Saddhono dan Slamet, 2012:67).

Metodologi (12 pt, Book Antiqua Bold)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) buku cerita *Binatang Kecil Ajaib* karya A.M. Nanang, (2) buku cerita *Bersahabat dengan Bencana Alam* karya Sri Handayaningsih, dan (3) buku cerita *Legenda Danau Kembar* karangan Pinto Anugerah, sedangkan data penelitian ini terdiri dari kalimat, paragraf, atau dialog yang terdapat dalam ketiga sumber data itu. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan nilai karakter yang terkandung dalam buku bacaan literasi cerita *Legenda Danau Kembar* karangan Pinto Anugerah yang diperankan oleh Inyik Gadang Bahan sebagai tokoh utama, dibantu oleh tokoh nenek tua renta dan seekor naga yang jahat, terdapat kutipan nilai karakter meliputi nilai karakter kerja keras, bersahabat/Komunikatif, sopan santun, rasa ingin tahu, jujur, berani, berpikir logis, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Nilai karakter dalam buku cerita *Legenda Danau Kembar* terdiri dari 10 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas) yaitu kerja keras, bersahabat/Komunikatif, sopan santun, rasa ingin tahu, jujur, berani, berpikir logis, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut ditemukan dalam kutipan-kutipan cerita. , yang mana untuk nilai karakter kerja keras mempunyai 1 (satu) kutipan yang menceritakan tokoh Inyik Gadang Bahan rajin bekerja. Nilai karakter bersahabat/komunikatif terdapat 1 (satu) kutipan yaitu pada saat Inyik Gadang Bahan menolong nenek tua renta saat akan terjatuh. Nilai karakter sopan santun terdapat 2 (dua) kutipan, yang terlihat dari sikap Inyik Gadang Bahan yang merasa bersalah di saat nenek tua renta hampir jatuh gara-gara getaran pijakan

kakinya dan di saat seorang nenek tua renta memberi nasehat kepadanya agar berhati-hati kalau masuk ke hutan.

Nilai karakter rasa ingin tahu terdapat 3 (tiga) kutipan yang ditemukan pada saat Inyik Gadang Bahan melihat raut wajah nenek tua renta itu seketika langsung berubah cemas setelah dia mengatakan ingin pergi ke hutan dan saat melihat keadaan di dalam hutan yang tidak seperti biasanya serta pada saat mendengar suara dengkur. Nilai karakter jujur terdapat 1 (satu) kutipan yang ditemukan dari perilaku Inyik Gadang Bahan yang jujur. Nilai karakter berani terdapat 1 (satu) kutipan yang memperlihatkan keberanian Inyik Gadang Bahan dalam menghadapi naga yang jahat.

Nilai karakter berpikir logis terdapat 2 (dua) kutipan yang diambil dari kisah Inyik Gadang Bahan memikirkan cara untuk bertarung dengan naga dan cara dia beserta penduduk kampung mengatur siasat dalam menghadapi serangan seekor naga. Nilai karakter mandiri terdapat 1 (satu) kutipan yaitu pada saat Inyik Gadang Bahan memadamkan api di hutan sendirian tanpa meminta bantuan kepada penduduk kampung.

Nilai karakter peduli lingkungan terdapat 2 (dua) kutipan yaitu pada saat Inyik Gadang Bahan merasa cemas melihat pohon-pohon dan hutan terbakar akibat semburan api dari mulut naga. Nilai karakter peduli sosial terdapat 3 (tiga) kutipan, yang ditunjukkan melalui tokoh nenek tua renta menasihati Inyik Gadang Bahan dan saat Inyik Gadang Bahan menyampaikan kepada penduduk kampung untuk berhati-hati dan waspada terhadap naga yang jahat.

Nilai karakter kerja keras, bersahabat/Komunikatif, sopan santun, rasa ingin tahu, jujur, berani, berpikir logis, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial yang terdapat dalam buku cerita Legenda Danau Kembar merupakan 10 (sepuluh) dari 18 (delapan belas) nilai karakter yang dibudayakan pada sekolah Dasar.

Tim Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut adalah religious, jujur; toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial (Kemdiknas, 2010:i). Karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari (Samani, 2012:43).

Hasil temuan nilai karakter yang terkandung dalam buku bacaan literasi cerita *Bersahabat dengan Bencana Alam* yang dikarang oleh Sri Handayaningsih yang menceritakan tentang seluk-beluk bencana alam di Indonesia. menceritakan tentang mengenal bencana alam, banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa bumi dan tsunami. Isi dalam buku ini tidak menceritakan sesuatu melalui peran sebuah tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh-tokoh lainnya, akan tetapi pengarang langsung menjelaskan isinya berdasarkan temanya masing.

Nilai-nilai karakter dalam buku cerita *Bersahabat dengan Bencana Alam* terdiri dari 5 (lima) nilai karakter dari 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas) yaitu nilai karakter religius, disiplin, berpikir logis, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut diperoleh dari 12 (dua belas) kutipan yang terdapat dalam buku cerita tersebut, yang mana cerita ini diajarkan kepada pembaca untuk dapat mengenal, memahami, mengetahui penyebab, mempersiapkan diri menghadapi, dan merencanakan penanggulangan terhadap bencana alam.

Nilai karakter religius ditemukan 1 (satu) kutipan yaitu pengarang menjelaskan kepada pembaca bahwa Allah SWT adalah penguasa seluruh alam. Nilai karakter disiplin terdapat 2 (dua) kutipan yang menjelaskan bahwa membuang sampah sembarangan adalah suatu kebiasaan yang buruk. Nilai karakter berpikir logis terdapat 2 (dua) kutipan yang mana pada kutipan tersebut menegaskan bahwa untuk menanggulangi terjadinya banjir harus dilakukan tindakan-tindakan pencegahannya dan tindakan-tindakan penting yang harus dilakukan saat bencana alam terjadi. Nilai karakter peduli lingkungan terdapat 4 (empat) kutipan yang harus diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon dengan suka hati sehingga gunung menjadi gundul yang mengakibatkan terjadi erosi.

Nilai karakter religius, disiplin, berpikir logis, dan peduli lingkungan yang terdapat dalam buku cerita *Bersahabat dengan Bencana Alam* merupakan nilai-nilai karakter yang dibudayakan pada gerakan literasi sekolah. Muslich mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan negara menjadi manusia yang kamil (Muslich, 2011:84).

Nilai karakter yang terkandung dalam buku bacaan literasi cerita Binatang Kecil Ajaib Karangan A.M. Nanang. Dalam cerita ini, alur ceritanya bukan diperankan oleh tokoh manusia, namun binatang-binatang kecil dan ajaib tersebut diceritakan oleh tokoh pengantar dari pengalaman yang mereka alami. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku cerita Binatang Kecil Ajaib Karangan A.M. Nanang terdapat 16 (enam belas) kutipan yang terdiri 8 (delapan) nilai karakter dari 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas) yaitu nilai karakter: religius, demokratis, kreatif, tanggung jawab, bersahabat/ komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan cinta tanah air. Nilai karakter religius terdapat 1 (satu) kutipan yang diwujudkan melalui ucapan “sungguh Tuhan sudah memberikan keistimewaan kepada rayap”. Nilai karakter demokratis terdapat 1 (satu) kutipan bahwa setiap anggota koloni mengerjakan tugasnya tanpa menyebabkan kekacauan, mereka saling berkomunikasi antara yang satu dengan lainnya dalam melakukan tugas masing-masing.

Nilai karakter kreatif terdapat 2 (dua) kutipan yang dikisahkan melalui perilaku rayap-rayap, walaupun mereka buta namun mereka mampu membuat sarang yang besar. Nilai karakter tanggung jawab terdapat 1 (satu) kutipan yang menceritakan bahwa rayap bertanggung jawab pada tugasnya masing. Nilai karakter bersahabat/komunikatif dalam buku cerita terdapat 2 (dua) kutipan yang mengisahkan tentang perilaku semut yang saling bersahabat dan bantu membantu dengan teman-temannya.

Nilai karakter peduli lingkungan terdapat 3 (tiga) kutipan. Dalam cerita tersebut diceritakan bahwa tanda kesehatan hutan itu dilihat dari produksi madu, makin terjaga hutan, makin melimpah madunya. Pasar tradisional kita ini masih kurang bersih, kita masih sering melihat daging-daging yang dihinggapi banyak lalat dan Pembagian air dilakukan secara adil dan merata, segala masalah dibicarakan dan dipecahkan bersama, bahkan penetapan waktu menanam dan penentuan jenis padi yang ditanam pun dilakukan bersama. Nilai karakter peduli sosial terdapat 2 (dua) kutipan dimana dari cerita rayap yang memberi peringatan kepada seluruh anggota koloni (masyarakat) rayap dengan meninggalkan aroma serta jika ada bahaya rayap akan menabrakkan kepala mereka ke dinding sarang untuk memperingatkan rayap lain untuk berjaga-jaga.

Nilai karakter dalam buku cerita Binatang Kecil Ajaib terdiri dari nilai karakter religius, demokratis, kreatif, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto

dalam Zubaidi yang menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Zubaedi, 2012:11). Samani juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai utama yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong (Muchlas, 2012:51).

Kesimpulan

Nilai karakter dalam buku bacaan literasi meliputi (1) nilai karakter yang terkandung dalam buku bacaan literasi cerita *Binatang Kecil Ajaib* meliputi nilai karakter religius, demokratis, kreatif, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan cinta tanah air; (2) nilai karakter yang terkandung dalam buku bacaan literasi cerita *Legenda Danau Kembar* meliputi nilai karakter kerja keras, bersahabat/komunikatif, sopan santun, rasa ingin tahu, jujur, berani, mandiri, berpikir logis peduli lingkungan dan peduli sosial; dan (3) nilai karakter yang terkandung dalam buku bacaan literasi cerita *Bersahabat dengan Bencana Alam* meliputi nilai karakter religius, disiplin, berpikir logis, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Billy Antoro. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah, dari Pucuk Hingga Akar*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Darmodiharjo, dkk. 2010. *Pokok-pokok Filsafat Hukum*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Daryanto dan Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, Ni Luh Lina Agustini, dkk. 2014. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha Volume 2, Nomor 1 Tahun 2014.

- Efendi, Anwar. 2020. *Nilai Karakter dalam Novel Biografi Hatta: Aku Datang Karena Sejarah Karya Sergius Sutanto* Anwar Efendi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun X, Nomor 1, April 2020.
- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- H.G, Tarigan. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Irma, Cintya Nurika. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. *Jurnal Retorika*, Volume 11, Nomor 1, Februari 2018.
- Izzaty, Rita Eka. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY. Press.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press.
- Kesuma A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krispendoff, Klaus. 2003. *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*, Bandung: Refika Aditama.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Lubis, Fheti Wulandari. 2018. *Analisis Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye*. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Nomor 15, Volume 2, Tahun 2018.

- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Mumpuni dan Masruri, M. S. 2016. *Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II*. Jurnal Pendidikan Karakter Volume 1 Tahun 2016.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pangesti, Wiedarti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi di Sekolah* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi, Mamat. 2014. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*, Depok: Literatur Nusantara.
- Saddhono dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Karya Putra Darwati.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*, Yogyakarta: Gurudigital.id.
- Shochib, Moh. 2008. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidik, Umar. 2020. *Kesesuaian Bahan Bacaan Literasi Emergen dengan Pembaca Sasaran*. Jurnal Widyaparwa Volume 48, Nomor 2 Tahun 2020.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XIV. Bandung: Alfabeta.

Waluya, Bagja. 2009. *Sosiologi (Melayani Fenomena Sosial Di masyarakat)*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional.

Widodo, Arif, dkk. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* volume 8, nomor 2, tahun 2019.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press

